

Internalisasi Nilai Islam Wasathiyah, Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Mahasiswa Pendekatan Model *Value Learning*

Sri Hudiari
Politeknik Negeri Malang
hudiari@gmail.com

Abstract

This research is a qualitative descriptive study intended to describe and describe existing phenomena, both natural and human engineering, which pay more attention to characteristics, quality, and related to ongoing events and related to current conditions. Pancasila and Citizenship Education aims to build the character (character building) of the Indonesian nation, citizen participatory skills, and responsibility in the nation and state's life. To achieve this goal, it is necessary to have the proper selection of the learning model used and in research conducted on students at the State Polytechnic of Malang.

Keywords: Islam Wasathiyah, Pancasila, Citizenship, Character, Value Learning Model.

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas dan juga berkaitan dengan peristiwa yang sedang berlangsung dan berkaitan dengan kondisi sekarang. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bertujuan untuk membangun karakter (character building) bangsa Indonesia, kecakapan partisipatif warga negara dan bertanggungjawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk mewujudkan tujuan tadi diperlukan adanya pemilihan yang tepat terhadap model pembelajaran yang akan dipakai, dan dalam penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa di Politeknik Negeri Malang.

Kata kunci : Islam Wasathiyah, Pancasila, Kewarganegaraan, Karakter, Model Value Learning.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar dan menjadi kunci utama dari perkembangan manusia agar mereka memiliki ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan bangsa dan negaranya. Dalam Undang Undang Dasar 1945, pasal 31 ayat 3 yang menyatakan bahwa tujuan Pemerintah dalam rangka menyelenggarakan sistem pendidikan nasional, mempunyai tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Demikian juga, ayat 5 nya menyebutkan bahwa usaha dari Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi, akan tetapi tetap harus menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik dalam yang biasa dilakukan di lembaga formal seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas maupun di Perguruan Tinggi.²

Dalam proses ini pendidik dituntut untuk mempunyai kemampuan dasar, motivasi, latar belakang akademik yang memadai. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik agar anak didiknya merasa nyaman dan mempunyai motivasi serta senantiasa semangat dalam mengikuti perkuliahan, untuk itulah diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Yang mana harus disesuaikan dengan jenis materi yang akan disampaikan, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut berlangsung.³

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diberikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan mampu memberikan perhatiannya kepada pengembangan nilai, moral, dan sikap perilaku peserta didik. Dan secara umum bertujuan pula untuk membangun karakter (character building) bangsa

¹ Ahmad Zarkasyi, 'Policy on Access, Quality and Competitiveness Islamic Education', *Educatio: Jurnal Pendidikan STAIM Nganjuk*, 2.1 (2017), 64–83.

² Ali Ismail Shaleh and Fifiana Wisnaeni, 'Hubungan Agama Dan Negara Menurut Pancasila Dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945', *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 1.2 (2019), 237–49 <<https://doi.org/10.14710/jphi.v1i2.237-249>>.

³ W Wasehudin, 'Pancasila as The Code of Conduct Paradigm (Comparative Study of National Education And Islamic Studies)', *Halaqa: Islamic Education Journal*, 4.2 (2020), 155–61 <<https://doi.org/10.21070/halaqa.v4i2.983>>.

Indonesia antara lain, membentuk kecakapan partisipatif warga negara yang bermutu dan bertanggungjawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis dan demokratis, namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa, dan mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab.⁴

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin mengambil permasalahan mengenai model pembelajaran yang dilakukan dalam penyampaian mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Politeknik Negeri Malang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ini dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.⁵

Demikian pula terkait pendapat Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁶

Jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi data primer yaitu hasil pengamatan, hasil catatan di lapangan dan hasil wawancara dosen dan mahasiswa serta data sekunder yang meliputi data data atau informasi yang diperoleh dari penelitian kepustakaan atau melalui literatur, hasil penelitian yang berwujud laporan maupun bentuk lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

⁴ Sanhedrin Ginting and Yulia Anita Theresia Siagian, 'Hubungan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Dengan Karakter Siswa Di SMP Swasta HKBP Belawan Tahun Ajaran 2019/2020', *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2.1 (2020), 54-75.

⁵ Mohammad Mulyadi, 'Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya', *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15.1 (2013), 128 <<https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>>.

⁶ haries pribady, 'Pengantar Metodologi Penelitian Linguistik', 2019 <<https://doi.org/10.31227/osf.io/n7ghz>>.

Kajian Pustaka

Nilai Islam Wasathiyah dalam Pancasila

Menurut Al-Asfahaniy dalam bukunya Mufradat al-Fadzul Qur'an mendefinisikan "*wasathan*" dengan "*sawa'un*" yaitu tengah-tengah diantara dua batas atau dengan keadilan, yang tengah-tengah atau yang standar atau yang biasa-biasa saja, *wasathan* juga bermakna menjaga dari bersikap *ifrath* dan *tafrith* dalam kehidupan beragama.⁷ Ibnu 'Asyur mendefinisikan kata "*wasath*" dengan dua makna. Pertama, definisi secara etimologi, kata *wasath* berarti sesuatu yang berada di tengah, atau sesuatu yang memiliki dua belah ujung yang ukurannya sebanding. Kedua, definisi secara terminologi bahasa, makna *wasath* adalah nilai-nilai Islam yang dibangun atas dasar pola pikir yang lurus dan pertengahan, tidak berlebihan dalam hal tertentu.⁸

Senada dengan hal tersebut menurut al-Thabari *wasath* sendiri berarti terpilih, adil, dan komprehensif karena terintegrasi dari seluruh aspek kehidupan manusia. Islam moderat yang didengungkan oleh banyak kalangan dan pemerintah tentunya bukan hanya sebatas konsep dan wacana belaka, akan tetapi wajib di implementasikan di tataran kehidupan. Ia harus menjadi gerakan dengan teladan nyata dari para pemimpin, ulama, dan para cendekia bahwa Islam benar-benar mengedepankan tasamuh dan toleransi dan kejamaah.⁹

Upaya membawa Islam sepenuhnya ke jalur *wasathiyah* bukanlah hal yang mudah. Selain soal pemahaman, keadilan juga menjadi hal yang harus diperhatikan dan diciptakan.

Ajaran-ajaran *wasathiyah* harus dibawa ke periode modern hingga kontemporer dan disebarluaskan ke berbagai negara di seluruh dunia. Umat Islam harus menegaskan kembali peran dan tanggungjawab moral para cendekiawan Muslim untuk

⁷ Abdi Yalida, 'Pendiidikan Karakter Yang Berbasis Pada Nilai-Nilai Pancasila di Kelas Iv Sdn No.88 Kota Tengah Kota Gorontalo', 1.88 (2015), 23–32.

⁸ Zainun Wafiqatun Niam, 'Konsep Islam Wasathiyah Sebagai Wujud Islam Rahmatan Lil 'alamin: Peran Nu Dan Muhammadiyah Dalam Mewujudkan Islam Damai Di Indonesia', *Palita: Journal of Social Religion Research*, 4.2 (2019), 91–106 <<https://doi.org/10.24256/pal.v4i2.764>>.

⁹ Muhlil Musolin, 'The Virtues of Maqasid Al-Syari ' Ah in Pancasila As the State Philosophical Basis of the Indonesian Republic', *Journal Dialog*, 43.1 (2020), 59–74.

memastikan dan memelihara generasi masa depan untuk membangun peradaban *Ummatan Wasatan*.¹⁰

Menurut Wahbah al-Zuhayli yang dikutip oleh Muhammad Muhsin Muiz, dalam percakapan umum di antara kalangan masyarakat di masa kita, wasathiyah berarti moderasi dan keseimbangan i'tidal dalam keimanan, moralitas dan karakter.¹¹ Karakter yang dimaksud adalah karakter dalam cara memperlakukan orang lain; dan dalam sistem terapan tatanan sosial-politik dan tata pemerintahan. Kebalikan wasathiyah adalah ekstrimisme tatharruf yang menurut pandangan Islam dapat berlaku bagi siapapun yang melewati batas dan ketentuan syariah.

Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata kuliah yang mempelajari tentang cakupan dari berbagai disiplin ilmu, baik ilmu negara, ilmu pemerintahan, ilmu hukum dan realita yang ada dalam kehidupan sosial masyarakat yang secara kontemporer merupakan bagian cabang ilmu filsafat yang membicarakan tentang pengembangan pendidikan nilai dan pendidikan pembentukan kepribadian warga negara, bangsa dan negara.

Mata kuliah ini mengingatkan kita betapa pentingnya nilai-nilai akan hak dan kewajiban dari seorang warga negara, sehingga segala sesuatu yang dilakukan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa. Karena nilai pentingnya, pendidikan ini telah diterapkan sejak dini di setiap arena pendidikan dari paling awal hingga perguruan tinggi, sehingga para penerus bangsa menjadi kompeten dan siap menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara.¹²

Tujuan utama dari mata kuliah ini adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran akan negara, sikap dan perilaku yang mencintai tanah air dan membangun budaya bangsa, wawasan tentang negara kepulauan, dan ketahanan nasional dalam penerus bangsa masa depan yang sedang dan sedang belajar dan akan menguasai pengetahuan ilmiah dan teknologi serta seni. Selain itu pendidikan kewarganegaraan juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas bangsa Indonesia yang berbudi luhur,

¹⁰ Nanah Sujana, S Ag, and M Si, 'Islam Wasathiyah Dalam Bingkai Kemajemukan Indonesia', *Civil Education*, 6.2 (2020), 39–62.

¹¹ Umi Kulsum, 'Konstelasi Islam Wasathiyah Dan Pancasila Serta Urgensinya Dalam Bernegara Perspektif Maqasid Al-Syari'ah', *Journal of Islamic Civilization*, 2.1 (2020), 51–59 <<https://doi.org/10.33086/jic.v2i1.1493>>.

¹² Hamdan Zoelva, 'Relasi Islam, Negara, Dan Pancasila Dalam Perspektif Tata Hukum Indonesia', *Journal de Jure*, 4.2 (2012), 99–112 <<https://doi.org/10.18860/j-fsh.v4i2.2980>>.

kepribadian, mandiri, maju, tangguh, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Menurut Sumarsono, kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh rasa tanggungjawab, dapat memecahkan masalah hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan menerapkan konsepsi falsafah bangsa, wawasan nusantara, dan ketahanan nasional.¹³

Visi matakuliah pengembangan kepribadian merupakan sumber nilai dan pedoman dalam pengembangan dan penyelenggaraan program studi, guna mengantarkan mahasiswa memantapkan kepribadiannya sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Selain itu juga diharapkan untuk membawa mahasiswa melihat inti dari suatu persoalan secara lebih mendalam dengan melalui khayalan, penglihatan maupun pengamatan. Dengan melakukan hal itu secara baik, akan menjadikan kepribadian mahasiswa lebih baik.¹⁴

Dengan visi di atas, kiranya pendidikan kewarganegaraan diharapkan berperan penting dalam memantapkan kepribadian manusia (dalam hal ini mahasiswa) seutuhnya, dalam arti memiliki keutuhan dan keterpaduan antara kemandirian unsur rohani dan unsur jasmaninya, sejahtera lahir dan bathin.

Misi Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membantu mahasiswa memantapkan kepribadiannya, agar secara konsisten mampu mewujudkan nilai-nilai dasar Pancasila. Pengamalan nilai-nilai Pancasila dapat melalui berbagai jalur, salah satunya adalah melalui pendidikan. Oleh karenanya, melalui pendidikan kewarganegaraan diharapkan mahasiswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan pribadi, keluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan bahkan dalam percaturan internasional sekalipun. Dengan kata lain, matakuliah pendidikan kewarganegaraan mempunyai kewajiban untuk membantu mahasiswa memantapkan kepribadiannya.

Sedangkan yang menjadi landasan hukum dari penyelenggaraan mata kuliah ini di lingkungan Pendidikan, khususnya Pendidikan Tinggi adalah :¹⁵

¹³ Tobibatussaadah, 'Pancasila Sebagai Filsafat....', *Journal Nizham*, 06.2 (2018), 49–58.

¹⁴ Musolin.

¹⁵ Kemendikbud, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', *Kemendikbud*, 2003, 6–6 <<https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>>.

- a. UUD 1945, baik dalam Pembukaan maupun Batang Tubuh, pasal 31.
- b. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara
- c. Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas
- d. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 84/ E / KPT / 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Pada Kurikulum Pendidikan Tinggi.

Model Pembelajaran

Istilah model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang dipakai sebagai pedoman untuk melakukan suatu kegiatan tertentu. Dalam pembelajaran, istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang bersifat sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk tercapainya tujuan belajar tersebut. Sehingga bisa dikatakan bahwa model berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.¹⁶

Kegiatan pembelajaran dalam implementasinya mengenal cukup banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh seorang pengajar atau pendidik. Saat ini cukup beraneka ragam strategi maupun metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik.¹⁷

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Sedangkan menurut Saefuddin yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun,

¹⁶ Umi Kusyairy and others, 'Implementasi Manajemen Kurikulum', *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1.1 (2018), 25-34.

¹⁷ Erna Octavia and M. Anawar Rube'i, 'Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila Untuk Membentuk Mahasiswa Prodi PPKN Menjadi Warga Negara Yang Baik Dan Cerdas', *Jurnal Pendidikan Sosial*, 4.1 (2017), 111-24 <<http://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/sosial/article/view/427>>.

dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu model yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.¹⁸

Demikian pula menurut Sukmadinata & Syaodih menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rancangan (desain) yang menggambarkan proses rinci penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan diri peserta didik. Joyce & Weil dalam Rusman berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain.¹⁹

Setiap model akan membimbing kita ketika kita merancang pembelajaran untuk membantu para peserta didik mencapai berbagai tujuan. Sedangkan model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para pendidik boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian, guru dapat memilih jenis-jenis model pembelajaran yang sesuai demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.²⁰

Menurut Komalasari jenis-jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran, antara lain:

- a. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-based Learning).
- b. Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning).
- c. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-based Learning).
- d. Model Pembelajaran Pelayanan (Service Learning).
- e. Model Pembelajaran Berbasis Kerja.
- f. Model Pembelajaran Konsep (Concept Learning).

¹⁸ Damanhuri Damanhuri and others, 'Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa', *Untirta Civic Education Journal*, 1.2 (2016), 185–98 <<https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1890>>.

¹⁹ Aan Eko Khusni Ubaidillah, 'Implementasi Nilai-Nilai Etika, Moral Dan Akhlak Dalam Perilaku Belajar Di STIT Raden Wijaya Mojokerto', *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction*, 1.2 (2018), 71 <<https://doi.org/10.32616/pgr.v1i2.80>>.

²⁰ Yalida.

g. Model Pembelajaran Nilai (Value Learning).²¹

Berdasarkan jenis-jenis model pembelajaran di atas, pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Kardi & Nur dalam Ngalimun model pembelajaran mempunyai beberapa ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain:

- a. Model pembelajaran merupakan rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Berupa landasan pemikiran mengenai apa dan bagaimana peserta didik akan belajar (memiliki tujuan belajar dan pembelajaran yang ingin dicapai).
- c. Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.²²

Pembahasan

Visi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi, yakni menjadi sumber nilai dan pedoman penyelenggaraan program studi dalam mengantarkan mahasiswa mengembangkan kepribadian menjadi warga negara Indonesia yang baik. Misinya membantu mahasiswa selaku warga negara agar mampu mewujudkan nilai-nilai dasar perjuangan bangsa Indonesia, kesadaran berbangsa dan bernegara dalam menerapkan ilmunya secara bertanggung jawab terhadap kemanusiaan yang beradab.²³

Setelah mempelajari materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tersebut diharapkan bahwa :²⁴

²¹ Unik Hanifa Salsabila and others, 'Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19', *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17.2 (2020), 188-98 <<https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>>.

²² Anwar Rifa, Sucihatiningsih Dian Wp, and Moh Yasir Alimi, 'Journal of Educational Social Studies Pembentukan Karakter Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Aswaja Pada Siswa Madrasah Aliyah Al Asror Semarang Abstrak', 6.1 (2017), 7-19.

²³ Aqil Teguh Fathani and Zuly Qodir, 'Agama Musuh Pancasila? Studi Sejarah Dan Peran Agama Dalam Lahirnya Pancasila', *Al-Qalam*, 26.1 (2020), 117 <<https://doi.org/10.31969/alq.v26i1.828>>.

²⁴ Saefur Rochmat, 'The Fiqh Paradigm for the Pancasila State: Abdurrahman Wahid's Thoughts on Islam and the Republic of Indonesia', *Al-Jami'ah*, 52.2 (2014), 309-29 <<https://doi.org/10.14421/ajis.2014.522.309-329>>.

- a. Mahasiswa akan dapat menjelaskan urgensi pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tetap menjaga nilai persatuan dan kesatuan bangsa.
- b. Mahasiswa dapat menjelaskan sumber historis, sosiologis, dan politik tentang Pancasila sebagai dasar negara Indonesia yang telah disahkan oleh PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945 .
- c. Mahasiswa dapat menjelaskan dinamika dan tantangan pendidikan di masa yang akan datang dengan tetap berpegang pada nilai moral dan etika.

Mengingat pentingnya tujuan dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam upaya pembangunan karakter bangsa, maka meskipun penanaman nilai-nilai pendidikan tersebut sudah dilakukan di lingkungan keluarga dan masyarakat, namun akan tetap lebih baik kalau juga dilakukan di dunia pendidikan.²⁵

Model dapat diartikan “bentuk”, dalam pemakaian secara umum model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukurannya yang diperoleh dari beberapa sistem. model diartikan sebagai bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.

Suprijono mengemukakan bahwa model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model model pembelajaran biasa di sebut dengan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Model pembelajaran nilai (value learning) merupakan salah satu model yang dianggap sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran yang memfokuskan pada pengembangan nilai, moral, dan sikap perilaku mahasiswa. Nilai yang dimaksud dalam hal ini adalah sesuatu yang dipandang baik dan paling benar menurut keyakinan seseorang. Menurut Adisusilo nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang karena menyangkut pola pikir.²⁶

²⁵ Hilmi Ridho, 'Membangun Toleransi Beragama Berlandaskan Konsep Moderasi Dalam Al-Qur'an Dan Pancasila', *An-Natiq*, 1.1 (2020), 92-105.

²⁶ Ahmad Zarkasyi, 'Konsep Pengembangan Program Unggulan Di Lembaga Pendidikan Islam', *Jurnal Al-Makrifat V*, 1.1 (2016), 35-52.

Lebih lanjut Raths mengemukakan manfaat nilai sebagai berikut:²⁷

- a. Nilai memberi tujuan atau arah ke mana kehidupan harus menuju.
- b. Nilai memberi aspirasi atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna.
- c. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat.
- d. Nilai itu menarik, memikat hati seseorang untuk dipikirkan.
- e. Nilai mengusik perasaan.
- f. Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan seseorang.
- g. Suatu nilai menuntut adanya aktivitas sesuai dengan nilai.
- h. Nilai biasanya muncul dalam kesadaran.

Pemilihan yang tepat dalam penggunaan model pembelajaran yang diterapkan Politeknik Negeri Malang merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Dikarenakan pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan pendidikan nilai, sehingga harus memberikan perhatian kepada pengembangan nilai, moral dan sikap perilaku bagi mahasiswa sebagai peserta didik. Penerapan model pembelajaran nilai (*value learning*) dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*) supaya mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan keterampilan melakukan perbuatan moral, strategi pembelajaran perlu dilakukan salah satu cara yakni dengan pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*) yaitu pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral baik secara perseorangan ataupun bersama-sama.

Penutup

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata kuliah wajib yang diselenggarakan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Dengan adanya pendidikan ini, diharapkan akan mampu memberikan perhatian lebih kepada pengembangan nilai nilai dan etika atau sikap perilaku yang baik sesuai dengan tatanan social yang ada dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

Secara umum dapat kita katakan bertujuan pula untuk membangun karakter (*character building*) bangsa Indonesia yaitu menjadikan warga negara Indonesia yang bertanggungjawab, cerdas, kreatif dan demokratis serta tetap mampu mempunyai komitmen

²⁷ Trini Diyani, 'Implementasi Paradigma Islam Wasathiyah; Strategi Menjaga Masa Depan Keindonesiaan', *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 6.3 (2019), 303-16 <<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i3.13193>>.

menjaga keutuhan bangsa dan negara Indonesia tercinta. Untuk tercapainya tujuan tersebut, diperlukan adanya pemilihan terhadap model pembelajaran yang tepat.

Penggunaan model value learning dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar, meningkatkan mutu pembelajaran serta mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran nilai (value learning) merupakan suatu model yang dianggap sesuai untuk diterapkan di lingkungan kampus Politeknik Negeri Malang karena memfokuskan pada pengembangan nilai, moral, dan sikap perilaku mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Damanhuri, Damanhuri, Febrian Alwan Bahrudin, Wika Hardika Legiani, and Ikman Nur Rahman, 'Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa', *Untirta Civic Education Journal*, 1.2 (2016), 185–98 <<https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1890>>
- Diyani, Trini, 'Implementasi Paradigma Islam Wasathiyah; Strategi Menjaga Masa Depan Keindonesiaan', *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 6.3 (2019), 303–16 <<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i3.13193>>
- Fathani, Aqil Teguh, and Zuly Qodir, 'Agama Musuh Pancasila? Studi Sejarah Dan Peran Agama Dalam Lahirnya Pancasila', *Al-Qalam*, 26.1 (2020), 117 <<https://doi.org/10.31969/alq.v26i1.828>>
- Ginting, Sanhedrin, and Yulia Anita Theresia Siagian, 'Hubungan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Dengan Karakter Siswa Di SMP Swasta HKBP Belawan Tahun Ajaran 2019/2020', *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2.1 (2020), 54–75
- Kemendikbud, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', *Kemendikbud*, 2003, 6–6 <<https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>>
- Kusyairy, Umi, Ika Dewi Sartika, Husnul Hidayah, Sri Hartati, and Nurhidayat, 'Implementasi Manajemen Kurikulum', *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1.1 (2018), 25–34
- Mulyadi, Mohammad, 'Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya', *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15.1 (2013), 128 <<https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>>

- Musolin, Muhlis, 'The Virtues of Maqasid Al-Syari ' Ah in Pancasila As the State Philosophical Basis of the Indonesian Republic', *Journal Dialog*, 43.1 (2020), 59–74
- Niam, Zainun Wafiqatun, 'Konsep Islam Wasathiyah Sebagai Wujud Islam Rahmatan Lil 'alamin: Peran Nu Dan Muhammadiyah Dalam Mewujudkan Islam Damai Di Indonesia', *Palita: Journal of Social Religion Research*, 4.2 (2019), 91–106 <<https://doi.org/10.24256/pal.v4i2.764>>
- Octavia, Erna, and M. Anwar Rube'i, 'Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila Untuk Membentuk Mahasiswa Prodi PPKN Menjadi Warga Negara Yang Baik Dan Cerdas', *Jurnal Pendidikan Sosial*, 4.1 (2017), 111–24 <<http://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/sosial/article/view/427>>
- pribady, haries, 'Pengantar Metodologi Penelitian Linguistik', 2019 <<https://doi.org/10.31227/osf.io/n7ghz>>
- Ridho, Hilmi, 'Membangun Toleransi Beragama Berlandaskan Konsep Moderasi Dalam Al-Qur'an Dan Pancasila', *An-Natiq*, 1.1 (2020), 92–105
- Rifa, Anwar, Sucihatiningsih Dian Wp, and Moh Yasir Alimi, 'Journal of Educational Social Studies Pembentukan Karakter Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Aswaja Pada Siswa Madrasah Aliyah Al Asror Semarang Abstrak', 6.1 (2017), 7–19
- Rochmat, Saefur, 'The Fiqh Paradigm for the Pancasila State: Abdurrahman Wahid's Thoughts on Islam and the Republic of Indonesia', *Al-Jami'ah*, 52.2 (2014), 309–29 <<https://doi.org/10.14421/ajis.2014.522.309-329>>
- Salsabila, Unik Hanifa, Lailli Irna Sari, Khusna Haibati Lathif, Ayu Puji Lestari, and Asyharinur Ayuning, 'Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19', *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17.2 (2020), 188–98 <<https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>>
- Shaleh, Ali Ismail, and Fifiana Wisnaeni, 'Hubungan Agama Dan Negara Menurut Pancasila Dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945', *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 1.2 (2019), 237–49 <<https://doi.org/10.14710/jphi.v1i2.237-249>>
- Sujanah, Nanah, S Ag, and M Si, 'Islam Wasathiyah Dalam Bingkai

- Kemajemukan Indonesia', *Civil Education*, 6.2 (2020), 39–62
- Tobibatussaadah, 'Pancasila Sebagai Filsafat.....', *Journal Nizham*, 06.2 (2018), 49–58
- Ubaidillah, Aan Eko Khusni, 'Implementasi Nilai-Nilai Etika, Moral Dan Akhlak Dalam Perilaku Belajar Di STIT Raden Wijaya Mojokerto', *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction*, 1.2 (2018), 71 <<https://doi.org/10.32616/pgr.v1i2.80>>
- Umi Kulsum, 'Konstelasi Islam Wasathiyah Dan Pancasila Serta Urgensinya Dalam Bernegara Perspektif Maqasid Al-Syari'ah', *Journal of Islamic Civilization*, 2.1 (2020), 51–59 <<https://doi.org/10.33086/jic.v2i1.1493>>
- Wasehudin, W, 'Pancasila as The Code of Conduct Paradigm (Comparative Study of National Education And Islamic Studies)', *Halaqa: Islamic Education Journal*, 4.2 (2020), 155–61 <<https://doi.org/10.21070/halaqa.v4i2.983>>
- Yalida, Abdi, 'Pendiidikan Karakter Yang Berbasis Pada Nilai-Nilai Pancasila Kelas Iv Sdn No.88 Kota Tengah Kota Gorontalo', 1.88 (2015), 23–32
- Zarkasyi, Ahmad, 'Konsep Pengembangan Program Unggulan Di Lembaga Pendidikan Islam', *Jurnal Al-Makrifat V*, 1.1 (2016), 35–52
- , 'Policy on Access, Quality and Competitiveness Islamic Education', *Educatio: Jurnal Pendidikan STAIM Nganjuk*, 2.1 (2017), 64–83
- Zoelva, Hamdan, 'Relasi Islam, Negara, Dan Pancasila Dalam Perspektif Tata Hukum Indonesia', *Journal de Jure*, 4.2 (2012), 99–112 <<https://doi.org/10.18860/j-fsh.v4i2.2980>>